



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktek kerja magang dilaksanakan di PT Wirakarya Sakti dibawah bimbingan Taufiq Qurochman sebagai Kepala *Public Relations* dan ditempatkan di Divisi PR sebagai peserta magang selama tiga bulan lamanya. Divisi PR memiliki tugas untuk membina hubungan baik dengan pihak eksternal dan menyelesaikan berbagai macam jenis konflik dengan masyarakat melalui aktivitas *Public Relations*.

Divisi ini bergerak dibawah binaan seorang Kepala Public Relations yang bertugas mengatur jalannya divisi PR perusahaan ini. Kepala PR menerima mandat dari Presiden Direktur yang didapatkan ketika rapat internal perusahaan dan akan melapor kembali kepada anggota divisi yang dikerjakan.

Kedudukan penulis saat melakukan praktek kerja magang di divisi PR PT Wirakarya Sakti adalah sebagai peserta magang divisi PR dibawah bimbingan Taufiq Qurochman sebagai kepala PR. Selama melakukan kerja magang, tugas dan tanggung jawab utama penulis dalam kerja magang yang diberikan oleh mentor berfokus pada aktivitas Divisi Public Relations PT Wirakarya Sakti.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Aktivitas sehari-hari yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja magang di divisi PR adalah menyusun *press release*, *media monitoring*, dan *crisis communication management*. Penulis juga mempelajari tentang aktivitas perusahaan, mempelajari kegiatan CSR perusahaan, memetakan media, memetakan *stakeholders engagement*, memetakan konflik, dan mempelajari kebijakan perusahaan.

Dalam kesehariannya, selain mengerjakan materi yang diberikan oleh mentor, tugas utama yang dilakukan penulis selama melakukan praktek kerja magang yaitu:

1. *PR Writing*
2. *Media Relations*
3. *Crisis Communication Management*

UMN

Tabel 3.2

Minggu	Materi
1	Profil Perusahaan
2	Pengenalan Public Relations Perusahaan Eksternal dan Internal
3	Pengenalan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan (CSR)
4	Loka latih Penyusunan <i>Press Release</i>
5	Analisis Media
6	<i>Stakeholders Mapping</i>
7	<i>Conflict Mapping</i>
8	Kebijakan FPIC (<i>Free prior and informed consent</i>)
9	Pengenalan Kebijakan Perusahaan tentang <i>Forest Conservation Policy</i> (FCP)
10	Metode & Strategi Penyampaian Kebijakan Perusahaan kepada Stakeholder

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Tugas Utama

1. *PR Writing*

Pekerjaan yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan *PR Writing* adalah membantu menulis konten *news release* bulan November

2015 – Februari 2016. Konten dari *news release* tersebut adalah mengenai berita seputar kegiatan PT Wirakarya Sakti. Kegiatan-kegiatan nya seperti pendonoran darah dan pembagian obat gratis bagi masyarakat yang terkena dampak kabut asap dari kebakaran hutan. Tujuan pembuatan *news release* ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh PT Wirakarya Sakti ke publik

PR Writing menurut Bivins (2008, h. 4) adalah “*All public relations writing attempt to establish positive relations between an organization, usually through image-building techniques.*”, sehingga bisa dikatakan bahwa *PR Writing* adalah usaha penulisan PR untuk mencapai hubungan positif antara perusahaan dengan publik. Lebih spesifik lagi, yang penulis lakukan selama kerja magang yaitu membuat *News Release*. Dasrun (2014, h. 24) menjelaskan bahwa *News Release* adalah serangkaian fungsi PR yang bertujuan untuk menginformasikan segala hal yang terkait dengan kegiatan atau event yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Divisi PR PT Wirakarya Sakti telah menerapkan proses penyusunan press release sesuai dengan konsep. Tetapi tergantung dengan topiknya, pempublikasiannya pun berbeda. Seperti dengan pemberian press release mengenai kegiatan-kegiatan CSR, kebanyakan di publikasikan ke media cetak seperti di Koran Jambi Independent, Tribun Jambi, Jambi Ekspres, Kompas, dan sebagainya. Sedangkan apabila pembahasan suatu kasus seperti kasus kebakaran hutan dan lahan yang berlangsung dari bulan Juli-November dan berakibat kabut asap sampai dua bulan lebih, tulisannya mulai di sebarakan bukan hanya di media cetak lokal, melainkan di media

online yang bersifat nasional. Karena, kasus kebakaran ini dampaknya sudah mempengaruhi provinsi di luar jambi dan mulai menimbulkan keresahan bagi warga provinsi lain. Selain itu juga, PT Wirakarya Sakti tidak memiliki website sendiri, sehingga publik tidak bisa mencari tahu secara langsung melalui website nya dan harus mencari info melalui media online lain.

2. *Media relations*

Media relations merupakan salah satu tugas PR dimana PR menjalin hubungan baik dengan media yang merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada publiknya. Pekerjaan *media relations* yang dilakukan oleh penulis selama praktek magang yaitu :

1. *Media Monitoring*

Pertama-tama penulis diberikan petunjuk bagaimana melakukan kegiatan *media monitoring*, setelah diberikan arahan atau petunjuk barulah penulis memulai melakukan kegiatan *media monitoring* setiap harinya.

Kegiatan media monitoring dilakukan rutin oleh PT Wirakarya Sakti untuk mengetahui bagaimana pandangan media terhadap perusahaan, apakah berita nya positif atau negatif. Media cetak yang dimonitor tiap harinya antara lain Kompas, Jambi Independent, Jambi Ekspres, PosMetro Jambi, Tribun Jambi dan Jambi One. PT Wirakarya Sakti tidak melakukan monitor di social media.

Selain melakukan media monitoring di media cetak, tetapi juga dilakukan di media online seperti tempo.co, detik.com, republika.co.id,

liputan6.com, jambi.tribunnews.com, viva.co.id, cnnindonesia.com, metrotvnews.com, beritasatu.com, antaranews.com, okezone.com, sindonews.com, kompas.com.

Media monitoring banyak dilakukan setelah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. PT Wirakarya Sakti mendapatkan publikasi dari beberapa media cetak seperti Koran Kompas, Jambi Independent, Jambi ekspres, Tribun Jambi, Jambi One dan media online seperti tempo.co, detik.com, liputan6.com, viva.co.id, beritasatu.com, kompas.com, jambi.tribunnews.com. Setelah itu penulis mengkliping media tersebut untuk dijadikan data.

Beberapa media cetak dan online menunjukkan isi yang negatif dikarenakan efek dari kebakaran hutan menimbulkan kabut asap yang beracun dan membuat warga Jambi resah. Beberapa media tersebut antara lain: Koran Jambi Independent, Koran Jambi One, detik.com, tempo.co.

Media Monitoring menurut Comcowich (2010, h. 3) adalah proses membaca, melihat atau mendengarkan isi berita di media dalam suatu jangka waktu tertentu, yang kemudian diidentifikasi, disimpan, dan dianalisis isinya yang mengandung kata kunci tertentu atau topik tertentu. *Media monitoring* bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan media clipping, yaitu menggunting potongan berita yang ditemukan di media cetak, dan online monitoring, yaitu mengumpulkan berita yang berasal dari sumber online, missal seperti dari portal berita (detik.com, tempo.co, dan sebagainya).

PT Wirakarya sakti melakukan *media monitoring* sesuai dengan konsepnya. Memonitor baik media cetak maupun online, setelah itu di kliping untuk dijadikan data. Untuk kasus yang butuh respon cepat atau berita yang bersifat negatif seperti kasus kebakaran hutan dan lahan yang dijabarkan diatas, setelah berita dikumpulkan, tim PR akan melakukan diskusi. Sedangkan untuk berita-berita biasa seperti pengadaan kegiatan atau berita positif, tidak didiskusikan lebih lanjut oleh tim. Selain itu juga, PT Wirakarya Sakti tidak melakukan perhitungan *PR Value*.

2. *Media Clipping*

Setelah melakukan *media monitoring*, penulis melakukan *media clipping* dimana informasi yang didapat dari media menjadi sumber informasi dan data. *Media clipping* dilakukan dengan cara menggunting berita mengenai perusahaan yang ada di koran yang kemudian ditempel pada template yang sudah disediakan kemudian dimasukkan pada binder *media monitoring*.

Ruslan (2014, h. 231) mengatakan bahwa kliping berperan sebagai sumber informasi dan data untuk memantau kegiatan pihak pesaing dan juga sebagai kegiatan dokumentasi perusahaan yang disimpan.

Media Clipping yang dilakukan PT Wirakarya Sakti adalah untuk menjadi data, bukti, dan informasi bahwa PT Wirakarya Sakti ada melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini sebagai antisipasi apabila ada pihak-pihak eksternal (pemerintah) yang ingin meminta data tentang kegiatan perusahaan

3. *Crisis Communication Management*

Pekerjaan yang dilakukan penulis berhubungan dengan *Crisis Management* adalah penanganan lebih lanjut mengenai kasus kebakaran hutan dan lahan yang terjadi sejak bulan Juli-November 2015. Pada bulan November, krisis masih belum berakhir, karena dampak dari kebakaran ini sangat luas menimbulkan keresahan masyarakat. Penulis membantu dalam perencanaan tindakan lanjutan dalam bentuk CSR. PR PT Wirakarya Sakti meluncurkan program pendonoran darah bagi masyarakat yang terkena dampak kabut asap beracun yang diikuti oleh baik pihak internal perusahaan maupun publik eksternal, selain pendonoran darah, penulis juga berpartisipasi dalam pelaksanaan pembagian obat gratis bagi korban kabut asap. CSR dilakukan dalam tahap krisis ini sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak dari musibah kebakaran hutan ini. Devlin (2007 dikutip dalam Kriyantono, 2012, h. 180) mengatakan “*crisis management is a special measures taken to solve problems caused by a crisis.*” Yang berarti dalam mengatasi sebuah krisis pada dasarnya merupakan proses yang bertahap.

Perbedaan yang ditemukan penulis antara proses kerja dengan konsep yaitu: Manajemen krisis dianggap merupakan aktivitas preventif yang dilakukan sekali saja, yaitu pada saat krisis itu terjadi. Sedangkan, kasus kebakaran hutan merupakan kasus yang paling sering menimpa perusahaan ini, dan mereka memang memiliki proposal untuk mengantisipasi apabila krisis menjadi fatal, tetapi perencanaan itu tidak diperbaharui dan dibuat lebih detail lagi, sehingga perencanaan yang mereka miliki bisa dibilang tidak

lengkap dan masih harus ditambahkan lagi. Menurut Miller (1999, dikutip dalam Kriyantono, 2012, h. 181) manajemen krisis merupakan tahap lanjutan dari manajemen isu, yang memungkinkan organisasi dapat mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi dan sudah punya perencanaan tindakan jika kemungkinan yang terjadi tersebut benar-benar terjadi.

Karena perencanaan yang dimiliki PT Wirakarya Sakti tidak terlalu lengkap dan krisis kebakaran hutan ini semakin meluas, tim PR harus terus berkumpul dan berdiskusi untuk memperbaharui program preventif yang bisa diterapkan dalam kasus ini.

3.4 Kendala Yang Dihadapi

3.4.1 Kendala

Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis selama melakukan praktek kerja magang, yaitu:

1. Kurangnya waktu menganalisis suatu masalah yang muncul. Seperti pada saat munculnya krisis atau masalah, untuk menanggulangnya, penulis dan tim PR harus segera menemukan solusi sebelum masalah menjadi terlalu besar.
2. Pada saat ingin mempublikasikan berita, data yang dibutuhkan kurang atau tidak cukup. Contohnya pada saat pembuatan *press release*, karena hal ini merupakan berita yang harus disebarkan maksimal satu atau dua jam setelah event berlangsung. Terkadang data dari tim

lapangan tidak mencukupi sehingga tim di kantor tidak bisa mempublikasikan berita dengan cepat.

3.4.2 Solusi Atas Kendala

Berikut solusi atas kendala yang ditemukan penulis selama melakukan praktek kerja magang, antara lain:

1. Menerapkan perencanaan yang lebih baik. Dengan begitu, pada saat isu atau krisis muncul, tim PR sudah siap dalam mengatasinya.
2. Untuk menghindari kurangnya data dalam pemberitaan, komunikasi antara tim lapangan dengan tim pembuat berita harus lebih intens, sehingga apabila ada satu atau dua poin yang terlewatkan, tim lapangan bisa langsung menanggapi.

UMN